

ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 DI PT. CAHAYA BINTANG MEDAN

Sallim Asrobi Harahap, Budi Gautama Siregar^b, Aswadi Lubis^c Ali Hardana^d

^{abcd} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*

^{b*} *email: budigautama@uinsyahada.ac.id*

Abstract

Fixed assets are crucial elements in financial statements that require careful monitoring and accurate accounting implementation in accordance with PSAK No. 16 regarding recognition, acquisition, depreciation, disposal, and presentation. This research aims to identify the implementation of fixed accounting and its compliance with PSAK No. 16 at PT. Cahaya Bintang Medan. The study employs a qualitative descriptive method with the subject of research being the financial statements of PT. Cahaya Bintang Medan for the past three years, namely 2019-2021, and data is collected through secondary sources using documentation method. The research findings reveal that the implementation of fixed asset accounting at PT. Cahaya Bintang Medan is in line with PSAK No. 16 until stage of fixed asset depreciation. However, there is a discrepancy in the disposal or termination of fixed assets, as the assets that have been disposed of are not removed from the fixed asset register

Keywords: Accounting, Fixed Assets, PSAK No. 16

Abstrak

Asset tetap merupakan unsur penting dalam laporan keuangan yang memerlukan pengawasan dan pengimplementasian akuntansi yang tepat sesuai dengan PSAK No. 16 dalam hal pengakuan, perolehan, penyusutan, pelepasan dan penyajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengimplementasian akuntansi aset tetap dan kesesuaian aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Cahaya Bintang Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa laporan keuangan PT. Cahaya Bintang Medan selama tiga tahun yaitu 2019-2021 dengan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian akuntansi aset tetap pada PT. Cahaya Bintang Medan telah sesuai dengan PSAK No. 16 hingga tahap penyusutan aset tetap. Namun, terdapat ketidaksesuaian dalam bagian pelepasan atau penghentian aset tetap karena aset yang telah dilepaskan tidak dihapuskan dari daftar aset tetap.

Kata Kunci: *Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No. 16*

PENDAHULUAN

Dengan berjalannya waktu, bisnis terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan menghadirkan berbagai peningkatan dan perubahan. Perkembangan ini sejalan dengan kemajuan zaman, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan akan kebermaknaan dan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan berisi tentang paparan rekening akuntansi dari aktivitas dan kondisi finansial suatu perusahaan. Selain pemegang saham, banyak pihak lain yang memiliki kepentingan dalam mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan. Pihak-pihak ini diantaranya investor, karyawan, pemasok, kreditur, masyarakat, pemerintah. Semua pihak tersebut menginginkan informasi terkait dengan gambaran yang jelas dan akurat tentang pencapaian perusahaan (Astutik, 2017). Dalam konteks manajemen keuangan, setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan (Irfani, 2020).

Asset tetap merupakan asset yang dimiliki perusahaan dengan tingkat penggunaannya untuk jangka waktu panjang. Asset tetap yang dimiliki akan digunakan untuk memperlancarkan aktivitas operasional perusahaan bukan untuk diperjualbelikan (Wahyuni, 2019). Asset tetap mencakup tanah, bangunan, gedung, kendaraan, peralatan, mesin. Pengelolaannya dilakukan secara teratur dan mengacu pada standar akuntansi yang tepat (D. S. . T. Ruata, 2018). Perlakuan akuntansi asset tetap yang tidak tepat atau belum sesuai dengan PSAK akan berpengaruh pada laporan keuangan. Semisal, jika nilai asset tetap dicatat terlalu besar, maka akan berpengaruh pada nilai depresiasi. Jika nilai depresiasi terlalubesar, maka laba yang akan dihasilkan menjadi kecil, dan ini akan dapat mempengaruhi penyajian dalam laporan keuangan. Asset tetap diatur dalam PSAK 16 tentang asset tetap yang menjelaskan tentang enam poin dalam perlakuannya, yaitu pengakuan asset, pengeluaran asset, pengukuran asset, penyusutan asset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Asset tetap mengakui asset tersebut setelah biaya perolehannya dicatat dalam catatan akuntansi dan pengakuan berlangsung hingga asset tersebut dihilangkan. Proses perolehan asset tetap dapat melibatkan beberapa cara termasuk melalui pembelian, pertukaran, hibah atau pemberian, *capital lease*, dan metode lainnya (Lonita, Inge, Tasya; Junita, Afrah; Azhar, 2022).

PT Cahaya Bintang Medan adalah sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mengalami perkembangan yang positif di Provinsi Sumatera Utara. Perusahaan ini berfokus pada perdagangan besar dan eceran serta bergerak di industry pengolahan dan kegiatan jasa lainnya. Produk utama perusahaan saat ini adalah mebel indoor dan outdoor untuk rumah dan kantor. Sama seperti perusahaan lainnya, PT. Cahaya Bintang Medan memiliki beberapa aset tetap yang digunakan dalam operasionalnya, dan seiring berjalannya waktu, nilai dari aset tersebut akan mengalami penyusutan. Berikut adalah laporan posisi keuangan dari PT. Cahaya Bintang Medan:

Berdasarkan data laporan posisi keuangan pada gambar 1, diketahui bahwa PT Cahaya Bintang Medan merupakan perusahaan yang besar. Namun terdapat ketidakkonsistenan dalam pencatatan nilai aset tetap perusahaan. Pada tahun 2020, terjadi penghentian atau pelepasan aset tetap dari perusahaan, namun aset tersebut masih dimasukkan dalam kelompok aset tetap dari perusahaan. Hal ini sebenarnya tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16, dimana setiap aset tetap harus dihentikan pengakuannya saat pelepasan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Sehingga, aset tetap yang telah dilepaskan seharusnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap milik perusahaan.

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

(Dianjurkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

June 30, 2020 and December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2a,1,4	247.310.380	453.207.670	Cash and bank
Piutang usaha				Trade receivables
Piutang ketiga	2a,0,5	17.802.091.305	21.403.281.124	Third parties
Piutang lain-lain	2a	1.200.000.000	-	Other receivables
Perediaan	2h,6	91.716.799.175	61.021.359.540	Inventories
Uang muka	2d,7	80.364.283.612	29.932.551.181	Advances
Biaya dibayar dimuka	2l,8	37.021.709	4.555.640.270	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		191.367.506.265	117.365.040.809	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.241.402.242 pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 17.669.210.407 pada tanggal 31 Desember 2019	2j,0	152.615.405.367	156.187.501.112	Fixed Assets - net of accumulated depreciation of Rp 21,241,402,242 as of June 30, 2020 and Rp 17,669,210,407 as of December 31, 2019
Aset pajak tangguhan	2o,11a	187.589.069	187.589.069	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		152.802.994.436	156.375.180.181	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		344.170.500.701	273.741.120.990	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Piutang ketiga	2o,11a	4.709.854.669	2.968.329.764	Third parties
Utang pajak	2o,11a	17.182.414.517	11.540.959.337	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang bank	2o,12	71.799.040.549	69.771.131.797	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93.691.309.736	84.280.420.898	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank				Bank loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,13	750.356.276	750.356.276	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		750.356.276	750.356.276	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		94.441.666.012	85.030.777.174	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.500.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	14	187.500.000.000	150.000.000.000	Issued and paid-up capital - 1,500,000,000 shares as of June 30, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	11d	20.189.487.000	2.450.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	15	42.039.347.699	36.260.351.816	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		249.728.834.699	188.710.351.816	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		344.170.500.701	273.741.120.990	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Sumber: <https://idx.co.id>.

Gambar 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mengenai pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No 16, masih banyak perusahaan yang belum menerapkannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Semisal dalam penelitiannya Yogi Ardianto menjelaskan bahwa PT Hijrah Firdaus dalam menentukan harga perolehan aset tetap tidak mencakup seluruh biaya yang terkait dengan perolehan aset tersebut. Selain itu, aset tetap yang telah mencapai akhir masa umur ekonomisnya tidak dihapuskan dari daftar aset perusahaan. Pengeluaran yang terjadi setelah perolehan aset tetap dicatat sebagai beban tanpa mempertimbangkan total pengeluarannya. Berdasarkan penelitian tersebut, setelah dilakukan perbaikan seharusnya perusahaan melakukan perhitungan terhadap penyusutan dengan mengurangi harga

perolehan aset dengan akumulasi penyusutan yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu (Ardianto, 2013).

Selanjutnya dalam penelitian Susanta Rohmaniyah yang dilakukan pada PT. Mina Fajar Abadi menunjukkan hasil bahwa belum sepenuhnya pengimplementasian aset tetap diterapkan sesuai dengan PSAK No. 16 baik dalam pengakuan, pengukuran, maupun penyusutan aset tetap (Rohmaniyah, 2016). Selanjutnya Natalia Punusingon, dkk dalam penelitiannya pada PT. Bank SULUTGO menyatakan bahwa masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16, karena menetapkan aset tetap dalam daftar aset per tahun digabungkan tanpa disajikan secara terpisah (Punusingon, N.; Sabijono, 2018)

Pengimplementasian akuntansi aset tetap dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat krusial dan harus diberikan perhatian khusus. Aset tetap menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya aset tetap, perusahaan akan kesulitan bahkan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan hal ini dapat menghambat pencapaian laba. PT. Cahaya Bintang Medan, sebagai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki ukuran yang besar. Oleh karena itu, penting bagi PT. Cahaya Bintang Medan untuk memperhatikan dan menerapkan pengimplementasian akuntansi aset tetap dengan baik. Pengelolaan dan pencatatan aset tetap yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan nilai dan manfaat dari aset-asetnya, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana PT. Cahaya Bintang Medan mengimplementasikan akuntansi aset tetapnya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

KERANGKA TEORITIS

Konsep Akuntansi

Wild, J.J.; Ken, (2014:3) akuntansi adalah sebuah sistem informasi dan pengukuran yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan mengenai kegiatan bisnis organisasi. Proses akuntansi melibatkan beberapa aktivitas diantaranya pencatatan, penggolongan transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan penafsiran terhadap hasilnya (Mulyadi, 2014). Definisi Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* yakni, cara yang paling umum dalam mengenali, memperkirakan, dan mengungkapkan data-data moneter, untuk memberdayakan yang jelas dan keputusan dan pilihan yang tegas bagi individu atau pihak lain yang mempergunakan data tersebut. Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to account*” dengan pengertian mempertimbangkan atau bertanggungjawab. Pada awalnya kata akuntansi berasimilasi dari kata pembukuan yang mencakup segala hal yang berhubungan dengan pembukuan atau hal-hal yang dilakukan oleh pembukuan untuk mencatat transaksi keuangannya. Manfaat yang diberikan oleh akuntansi adalah sebagai dewan data moneter yang tidak hanya mencatat perakitan barang-barang baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat umum, tetapi juga mencatat administrasi moneter tambahan yang terkandung dalam aset tetap.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16

PSAK No. 16 adalah suatu prosedur petunjuk yang membentuk kerangka dasar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan terkait dengan aset tetap. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman mengenai perlakuan akuntansi yang tepat terhadap aset tetap, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan baik oleh para pemakai informasi tersebut. Pernyataan ini menegaskan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika memenuhi kriteria dan standar pengakuan suatu aktiva yang ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Selain itu, PSAK No. 16 juga memberikan aturan tentang pengelompokan standar untuk aset lainnya (Putri & Kamilah, 2022).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (PSAK 16) berisi 83 paragraf yang mengatur aset tetap. Setiap paragraph memiliki kekuatan yang sama untuk mengatur aset tetap. Prinsip utama dalam PSAK 16 ditandai dengan cetakan huruf miring dan tebal. Namun, pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material dalam laporan keuangan.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang memiliki substansi nyata dan digunakan untuk menciptakan atau menyediakan tenaga kerja serta produk yang disewakan untuk berbagai keperluan, atau digunakan untuk keperluan pengaturan dan dapat diandalkan penggunaannya lebih dari satu periode. Aktiva tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasinya. Aktiva tetap memiliki karakteristik non-finansial dan memiliki jangka waktu penggunaannya yang panjang, sehingga nilainya cenderung stabil. Namun, nilai aktiva tetap dapat mengalami perubahan akibat ekspansi bisnis dan perubahan dalam keuntungan finansial perusahaan.

Asset tetap dibagi ke dalam beberapa kelompok, diantaranya; *Pertama*, mencakup tanah termasuk tanah yang sudah memiliki bangunan atau tanah yang belum dibangun. Dalam akuntansi, asumsi bahwa tanah adalah aset yang tidak terdepresiasi, sehingga catatan untuk tanah dan struktur harus diisolasi. Aset tetap jenis tanah tidak mengalami penurunan nilai dari satu tahun ke tahun berikutnya. *Kedua*, struktur yang dibangun diatas tanah atau air. Struktur ini cenderung mengalami depresiasi atau penurunan nilai setiap periode. *Ketiga*, mencakup mesin yang digunakan untuk mendukung operasional organisasi, seperti peralatan produksi atau alat bantu. *Keempat*, kendaraan yang termasuk dalam metode transportasi yang digunakan dalam proses bisnis organisasi. Kelompok ini mencakup stok atau inventaris yang menjadi bagian dari aset tetap entitas, misalnya stok barang dagangan yang digunakan dalam bisnis. Dengan membagi aset tetap ke dalam kelompok-kelompok ini, pernyataan tersebut memberikan panduan dalam mengelola dan mencatat nilai serta perubahan nilai dari masing-masing jenis aset tetap dalam laporan keuangan.

Perolehan Aktiva Tetap

Dasar penentuan harga perolehan untuk aktiva tetap yang sering digunakan adalah berdasarkan pada konsep biaya perolehan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan, atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva

pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Aset tetap dapat diperoleh melalui berbagai cara dan masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehannya. Aktiva tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai atau angsuran, penukaran surat-surat berharga atau aset lainnya, donasi, dan juga melalui proses pembuatan sendiri (Lonita, Inge, Tasya; Junita, Afrah; Azhar, 2022). Memperoleh aset tetap melalui pembelian tunai adalah proses di mana pembayaran dilakukan secara tunai. Transaksi ini dicatat dengan mencatat jumlah uang yang dikeluarkan untuk pembelian aset tersebut, serta mencatat semua biaya yang terkait dengan proses pembelian tersebut. Setelah itu jumlah tersebut dikurangi dengan potongan (jika ada) yang telah disepakati dengan penjual aset (D. S. Ruata et al., 2018). Harga Perolehan aset tetap mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyiapkan aset tersebut untuk digunakan. Seluruh harga perolehan dari aset akan di depresiasikan selama masa pemakaian sampai nilai sisa yang diharapkan dari aset tersebut mencapai nol (Ikhsan, 2012).

Pengakuan Aktiva Tetap

Acuan mengenai pencatatan aset tetap telah diatur dalam PSAK No. 16. Salah satu permasalahan dalam akuntansi aset tetap yang sering muncul adalah penentuan biaya-biaya yang dapat dikapitalisasi dan menjadi bagian dari harga perolehan aset tetap. Harga perolehan dari aset tetap mencakup semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Dalam laporan neraca, aset tetap akan dilaporkan tidak hanya sebesar harga belinya, tetapi juga mencakup seluruh biaya yang telah dikeluarkan hingga aset tersebut siap untuk digunakan (Hery, 2015). Biaya perolehan aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran aktiva non moneter atau melalui kombinasi aset moneter. Dalam hal ini, biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar, kecuali dalam situasi dimana; (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, (b) nilai wajar aset yang diterima atau aktiva yang diserahkan tidak dapat diukur dengan handal. Jika terjadi kondisi seperti ini, biaya perolehan akan diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diberikan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Unsur biaya perolehan aset dapat meliputi beberapa elemen, diantaranya:

- a. Harga beli, meliputi biaya pembelian aset itu sendiri, termasuk biaya hukum dan *broker* yang terkait dengan transaksi tersebut;
- b. Pajak dan bea impor pembelian yang tidak dapat dikreditkan; biaya-biaya pajak dan bea impor yang harus dibayar dalam proses pembelian aset dan tidak bias dikreditkan kembali;
- c. Diskon pembelian dan potongan lainnya; jumlah diskon atau potongan lain yang diberikan dalam pembelian aset dan perlu dikurangi dari harga beli untuk mencatat biaya perolehan yang tepat;
- d. Biaya atribusi langsung, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi lain atau menghadirkan aset dalam kondisi yang siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Ini mencakup biaya transportasi, pengangkutan, dan lainnya yang secara langsung terkait dengan persiapan dan penempatan aset;

- e. Biaya penyerahan awal, perakitan, dan instalasi, biaya yang timbul dari proses penyerahan awal aset, perakitan jika diperlukan, dan biaya instalasi agar aset tersebut siap untuk digunakan;
- f. Biaya pengujian fungsionalitas, biaya yang terkait dengan pengujian fungsional dan kinerja aset untuk memastikan bahwa aset berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

Semua unsur biaya tersebut harus dihitung dan diatribusikan dengan benar untuk mencatat nilai perolehan yang yepat dari aset yang diperoleh. Biaya perolehan aset tetap hanya akan diakui dalam catatan akuntansi entitas jika dan hanya biaya tersebut dapat diukur dengan handal dan memberikan manfaat ekonomis di masa depan. Prinsip ini juga berlaku jika setelah perolehan awal, terdapat biaya tambahan yang dikeluarkan untuk aset tetap tersebut. Dengan demikian, biaya-biaya yang memenuhi kriteria tersebut akan diakui sebagai bagian dari nilai perolehan aset tetap dalam catatan akuntansi entitas.

Pengukuran Aktiva Tetap

Aktiva tetap diukur berdasarkan nilai perolehannya. Nilai perolehan mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh instansi terkait untuk memperoleh aktiva tetap, mulai dari saat pembelian aktiva tetap sampai biaya-biaya yang muncul selama pengoperasian aktiva tetap tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Pengakuan aktiva tetap dianggap dapat diandalkan apabila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aktiva tetap yang mengidentifikasi biayanya. Jika aset dibangun sendiri, keandalan biaya tersebut diperoleh dari transaksi dengan pihak eksternal yang mencatat perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya yang digunakan dalam proses konstruksi. Dengan demikian, nilai perolehan aktiva tetap mencerminkan semua biaya yang relevan yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengoperasikan aktiva tetap.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Suardjono, (2014:300), jika sebagian atau seluruh bunga dikapitalisasi, tentu saja akan ada informasi bunga yang tidak tercantum secara langsung dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan yang jelas mengenai hal ini untuk mencegah laporan keuangan menjadi menyesatkan. Standar akuntansi yang mengatur kapitalisasi bunga juga menetapkan informasi tambahan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Berikut beberapa hal yang perlu diungkapkan untuk menjelaskan laporan keuangan dengan baik:

- a. Jika tidak ada kos bunga yang dikapitalisasi, maka total bunga yang terjadi selama periode akan dibebankan sebagai biaya pada periode tersebut;
- b. Jika sebagian kos bunga dikapitalisasi, maka bunga total yang terjadi dan sebagian yang dikapitalisasi

Penyusutan

Asset tetap adalah jenis harta yang sifat penggunaannya jangka Panjang atau relatif permanen, seperti peralatan, mesin, bangunan, tanah. Pada umumnya jenis asset ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam istilah akuntansi, asset tetap juga biasa dikenal dengan sebutan

“*Property, Plant, and Equipment (PP&E)*). Seiring dengan waktu dan penggunaannya, aset tetap dapat mengalami penurunan kemampuan untuk menyediakan layanan kegiatan operasional yang efektif. Karena itulah, biaya perolehan dari aset tetap seperti bangunan dan mesin dicatat sebagai beban selama masa manfaatnya. Proses mencatat beban ini disebut sebagai depresiasi atau penyusutan nilai aset. Namun, tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas karena sifatnya yang tidak mudah terdegradasi, sehingga tidak dikenakan penyusutan nilai. Artinya, nilai tanah tetap sama selama masa kepemilikannya. Depresiasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Faktor fisik, merupakan penurunan nilai aset tetap akibat penggunaan berulang atau kondisi cuaca. Contohnya, mesin yang sering digunakan secara intensif akan mengalami penurunan nilai karena rusaknya bagian-bagian tertentu;
2. Faktor fungsional, merupakan penurunan nilai aset tetap karena perubahan kebutuhan pelanggan atau perusahaan. Misalnya, peralatan atau teknologi tertentu mungkin sudah tidak lagi relevan atau efisien dalam menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh pelanggan atau perusahaan.

Dalam proses akuntansi, perusahaan akan mencatat depresiasi secara periodik untuk mencerminkan penurunan nilai aset tetap seiring dengan berjalannya waktu. Depresiasi membantu perusahaan untuk mengakui secara tepat beban operasional yang terkait dengan penggunaan aset tetap selama masa manfaatnya, sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang lebih akurat (Carl S. Warren, 2018).

Penyusutan aktiva dimulai pada saat aktiva tersebut siap untuk digunakan, yang berarti telah berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan untuk pemakaian sesuai dengan rencana dan maksud manajemen. Pada titik ini, aktiva telah siap memberikan manfaat ekonomi yang diharapkan dalam operasional perusahaan. Namun, penyusutan dari aktiva dapat dihentikan lebih awal dalam beberapa situasi tertentu, antara lain:

- 1) Aktiva tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva dimiliki untuk dijual kembali atau aktiva tersebut termasuk dalam kelompok aktiva yang tidak dipergunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai aktiva dimiliki untuk dijual;
- 2) Aktiva tersebut dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan dan tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau pelepasannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT Cahaya Bintang Medan yang berlokasi di Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang dilakukan dengan menganalisis atau mendeskripsikan dari suatu data yang didasarkan dari beragam fakta yang peneliti temukan di lapangan. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Cahaya Bintang Medan dari tahun 2019-2021 yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang disediakan oleh perusahaan yang diakses melalui alamat web perusahaan dan idx.co.id.

Analisis yang dilakukan adalah dengan menganalisa pengimplementasian aset tetap yang dilakukan oleh PT. Cahaya Bintang Medan dan menyesuaikannya dengan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16, mulai dari pengakuan aset tetap, perolehan aset tetap, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berikut ini jenis-jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT. Cahaya Bintang Medan:

Tabel 1 Jenis-jenis aset tetap PT. Cahaya Bintang Medan

Aset Tetap	Total (Rp)
Tanah	87.765.903.027,00
Bangunan	57.477.083.463,00
Mesin	17.552.755.799,00
Kendaraan	5.227.570.000,00
Inventaris pabrik	4.419.125.222,00
Inventaris kantor	1.124.620.098,00

Sumber : Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan per 31 Desember 2021

Pengimplementasian akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT. Cahaya Bintang Medan adalah:

- a. Aset yang diperoleh perusahaan akan memberikan manfaat ekonomis serta mendukung kegiatan operasional dalam usaha untuk memaksimalkan laba. Aset-aset ini berupa infrastruktur fisik seperti gedung dan peralatan, investasi dalam teknologi canggih, atau bahkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya aset-aset ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing dalam industri yang mereka jalankan. Selain itu, aset yang dikelola dengan baik juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan memperkuat posisi mereka di pasar. Dengan kesadaran akan pentingnya pengoptimalan penggunaan aset, perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjang mereka dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan;
- b. Pengenaan manfaat ekonomis atas aset ditentukan oleh kebijakan yang diatur oleh PT. Cahaya Bintang Medan. Kebijakan ini mengatur cara nilai ekonomis dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, seperti infrastruktur, inventaris, dan sumber daya lainnya, diukur dan ditetapkan. Dengan menetapkan standar yang adil dan konsisten, perusahaan akan dapat mengoptimalkan penggunaan aset-asetnya dan memastikan bahwa manfaat ekonomis yang dihasilkan dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan operasional perusahaan secara keseluruhan.

PT. Cahaya Bintang Medan menerapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur aset tetap yang dimilikinya. Perusahaan memiliki beberapa opsi untuk menetapkan aset tetap, termasuk pembelian tunai, pembelian dengan kredit, pertukaran, dan membangun sendiri. Dalam kasus ini, PT. Cahaya Bintang Medan memperoleh aset tetapnya melalui pembelian tunai. Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk perawatan sehari-hari, dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika diperlukan, dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan akan dapat mencatat nilai riil dari aset-aset tetapnya yang akan mendukung pelaporan keuangan yang akurat dan transparan.

Metode penyusutan yang dipilih oleh PT, Cahaya Bintang Medan didasarkan pada prinsip mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan memutuskan untuk menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk mengalokasikan biaya aset tetap selama masa manfaat ekonomi yang diharapkan. Metode ini menganggap bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aset tersebut berkurang secara merata selama masa pakainya. Dengan menerapkan metode penyusutan garis lurus, PT. Cahaya Bintang Medan dapat menghitung penyusutan secara konsisten dan transparan, serta mencatat perubahan nilai aset tetap dalam laporan keuangan mereka sesuai dengan prinsip akuntansi yang relevan. Berikut ini penyusutan aset tetap PT. Cahaya Bintang Medan:

Tabel 2 Perhitungan Penyusutan Bangunan PT. Cahaya Bintang Medan

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2018	57.477.083.463	-	-	6.933.098.392	50.543.985.071
2019	57.477.083.463	20	2.873.854.173	9.806.952.565	40.737.032.506
2020	57.477.083.463	20	2.873.854.173	12.680.806.738	28.056.225.768
2021	57.477.083.463	20	2.873.854.173	15.554.660.911	12.501.564.857

Sumber : Catatan Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 3 Perhitungan Penyusutan Kendaraan PT. Cahaya Bintang Medan

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2018	5.487.945.235	-	-	119.580.417	5.368.364.818
2019	5.487.945.235	8	689.665.000	809.245.417	4.559.119.401
	29.374.765				
2020	5.517.320.000	8	861.674.061	1.429.501.146	3.129.618.255
	(289.750.000)		(241.418.332)		
2021	5.227.570.000	8	653.446.251	2.082.947.396	1.046.670.859

Sumber : Catatan Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 4 Perhitungan Penyusutan Mesin PT. Cahaya Bintang Medan

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai Buku
2018	17.552.755.799	-	-	3.415.252.699	14.137.503.100
2019	17.552.755.799	8	2.194.094.474	5.609.347.173	8.528.155.927
2020	17.552.755.799	8	2.194.094.474	7.803.441.648	724.714.279
2021	17.552.755.799	8	2.194.094.474	9.997.536.124	0

Sumber : Catatan Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 5 Perhitungan Penyusutan Inventaris Pabrik PT. Cahaya Bintang Medan

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai Buku
2018	4.419.125.222	-	-	-	4.419.125.222
2019	4.419.125.222	4	1.104.781.306	1.104.781.306	3.314.343.916
2020	4.419.125.222	4	1.104.781.306	2.209.562.612	1.104.781.304
2021	4.419.125.222	4	1.104.781.306	3.314.343.918	-

Sumber : Catatan Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 6 Perhitungan Penyusutan Inventaris Kantor PT. Cahaya Bintang Medan

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai Buku
2018	1.090.109.127	-	-	60.405.137	1.029.703.990
2019	1.090.109.127 34.510.971	4	278.484.899	338.890.036	690.813.954
2020	1.124.620.098	4	271.723.167	610.613.203	350.200.751
2021	1.124.620.098	4	256.472.740	867.085.945	0

Sumber : Catatan Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Selain metode penyusutan garis lurus yang telah ditetapkan, PT. Cahaya Bintang Medan memiliki opsi untuk mempertimbangkan jenis metode penyusutan lainnya dalam menghitung penyusutan aset tetap di masa mendatang. Dua metode alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah metode satuan jam kerja dan metode satuan hasil produksi. Dalam metode satuan jam kerja, penyusutan dihitung berdasarkan jam kerja atau waktu yang digunakan oleh aset dalam kegiatan operasional perusahaan. Sementara dalam metode satuan hasil produksi, penyusutan dihubungkan dengan jumlah unit produksi atau hasil yang dihasilkan oleh aset selama masa manfaatnya. Pemilihan metode penyusutan yang tepat akan sangat bergantung pada karakteristik dan kebutuhan perusahaan, serta mengikuti standar akuntansi yang berlaku untuk mencatat perubahan nilai aset secara akurat dan konsisten dalam laporan keuangan.

Penghentian pengakuan terhadap jumlah tercatat aset tetap terjadi saat aset tersebut dilepaskan karena tidak memberikan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan oleh entitas PT. Cahaya Bintang Medan menerapkan kebijakan mengatur cara pelepasan aset tetapnya, dan dalam kasus ini, perusahaan menggunakan metode pelepasan dengan cara menjualnya. Ketika PT. Cahaya Bintang Medan menjual aset tetap, jumlah tercatat aset tersebut dihapus dari laporan keuangan perusahaan. Proses pelepasan ini dapat membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan dapat membebaskan modal untuk digunakan dalam investasi lain yang lebih menguntungkan atau sesuai dengan strategi bisnis perusahaan. Selain metode penjualan, perusahaan juga dapat memilih cara lain untuk melepaskan aset tetap, seperti menyumbangkan atau menyewakannya, tergantung pada situasi dan kebijakan yang berlaku.

Pada tahun 2020, PT. Cahaya Bintang Medan melakukan penjualan aset sebesar Rp. 30.000.000,00. Namun, tampaknya perusahaan tidak menghapus nilai atas aset tetap yang dilepaskan dari daftar aset tetap yang dimilikinya. Bahkan pada tahun 2021, aset yang seharusnya telah dihapus di tahun sebelumnya masih terdaftar dalam daftar aset perusahaan. Seharusnya, PT. Cahaya Bintang Medan menghapuskan aset tetap yang telah dijual atau dilepaskan dari kelompok aset tetap beserta akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait. Hal ini akan memastikan bahwa total nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 122.061.365.267, setelah memperhitungkan nilai aset tetap yang telah dihapuskan pada tahun sebelumnya. Dengan melakukan pencatatan yang akurat dan tepat, perusahaan dapat memastikan kebenaran dan konsistensi laporan keuangan serta memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan merupakan nilai bersih dari masing-

masing aset setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan PT. Cahaya Bintang Medan telah mengikuti Standar Akuntansi yang relevan yaitu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam hal ini, perusahaan telah menyajikan aset tetap dengan benar dengan menggambarkan nilai bersih dari setiap aset setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sesuai dengan ketentuan PSAK. Namun, perlu dicatat bahwa PT. Cahaya Bintang Medan seharusnya menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan neraca secara terpisah, bukan dengan menjumlahkan seluruh nilai bersih aset tetapnya dan mengurangkan dengan seluruh akumulasi penyusutan setiap aset. Dengan cara yang benar, perusahaan seharusnya menyajikan setiap aset tetap secara individual dengan nilai bersihnya dan menginformasikan akumulasi penyusutan masing-masing aset dalam laporan keuangannya. Dengan demikian, laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih transparan dan jelas tentang aset tetap yang dimiliki oleh PT. Cahaya Bintang Medan dan akan memenuhi persyaratan penyajian yang diatur oleh PSAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Cahaya Bintang Medan

Pengakuan Aset Tetap

PT. Cahaya Bintang Medan memiliki kebijakan untuk mengakui sebuah aset jika aset tersebut memberikan manfaat ekonomis di masa mendatang dan dapat mendukung kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi aset-aset yang benar-benar relevan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan, serta mencatatnya dalam laporan keuangannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. PT. Cahaya Bintang Medan menjalankan praktik yang baik dalam hal pengelolaan catatan dan dokumen terkait perolehan aset. Kehadiran catatan dan dokumentasi yang lengkap dan terpercaya memungkinkan perusahaan untuk mengukur biaya perolehan atas aset dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya dokumentasi yang handal, perusahaan dapat menghindari kesalahan dalam mencatat biaya aset dan memastikan bahwa laporan keuangannya mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perolehan Aset Tetap

Biaya perolehan awal aset tetap mencakup harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dikreditkan, serta biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi yang dituju. Dengan memperhitungkan semua biaya yang relevan ini, perusahaan dapat menghitung nilai sebenarnya dari investasi dalam aset tetap. Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehan awal, yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aset tersebut. Namun, aset tetap tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dan nilainya dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat nilai aset secara realistis sesuai dengan kondisi aset tersebut selama masa manfaat ekonominya. Setelah aset tetap digunakan, beban yang terkait dengan perbaikan dan

pemeliharaan rutin biasanya dibebankan ke laporan laba rugi pada periode tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat biaya operasional yang terjadi seiring penggunaan aset tetap dalam periode tertentu, dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja operasional perusahaan. Dengan mengelompokkan beban ini ke dalam laporan laba rugi, perusahaan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang efisiensi dan profitabilitas operasionalnya.

Penyusutan Aset Tetap

PT. Cahaya Bintang Medan menyusutkan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus, yang didasarkan pada taksiran masa manfaat ekonomis dari masing-masing aset. Masa manfaat ekonomis ini berkisar antara 4 hingga 20 tahun, yang artinya asset akan diakui sebagai biaya penyusutan dalam laporan keuangan selama periode tersebut. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk secara proporsional mengalokasikan biaya aset tetap selama masa manfaatnya, sehingga mencerminkan pemakaian aset tersebut secara wajar dalam kegiatan operasional perusahaan. Beban penyusutan atas aset tetap yang diakui oleh PT. Cahaya Bintang Medan termasuk sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi. Dengan mencatat beban penyusutan di dalam laporan laba rugi, perusahaan dapat memantau beban operasional secara lebih tepat dan mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dalam menjalankan bisnisnya. PT. Cahaya Bintang Medan memperlakukan setiap aset tetap secara terpisah dalam proses penyusutannya dengan menggunakan metode garis lurus. Artinya, nilai penyusutan dihitung dan dicatat untuk masing-masing aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pendekatan ini memberikan transparansi dan akurasi dalam pencatatan nilai aset serta memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan memantau kinerja setiap aset tetap secara individual.

Penghentian Aset Tetap

Aset tetap akan dihentikan pengakuannya jika aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomi bagi masa depan perusahaan. Ketika aset tidak diharapkan memberikan manfaat ekonomis yang cukup mendukung operasional perusahaan atau telah mencapai akhir masa manfaatnya, maka pengakuan atas aset tersebut akan dihentikan. Penghentian pengakuan ini mencerminkan transaksi atau peristiwa yang menyebabkan aset tersebut tidak lagi relevan dalam konteks bisnis perusahaan. Beban penyusutan atas aset tetap diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi perusahaan. Dengan menyajikan beban penyusutan dalam laporan laba rugi, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya operasional yang terkait dengan penggunaan aset tetap. Pengakuan beban penyusutan ini memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengelola biaya operasional secara lebih efisien. Setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan dihitung penyusutannya secara terpisah dengan menggunakan metode garis lurus. Dengan pendekatan ini, nilai penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari masing-masing aset. Penggunaan metode garis lurus memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya aset tetap secara merata selama masa manfaatnya, sehingga mencerminkan pemakaian aset secara adil dalam pelaporan keuangan. Pendekatan terpisah untuk setiap aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mencatat dan memantau nilai aset

secara individual, yang membantu dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait dengan aset tersebut.

Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

PT Cahaya Bintang Medan mencatat jenis aset tetap yang dimiliki serta jumlah penyusutannya pada neraca, sementara rincian setiap aset tetap secara individual terdokumentasi secara terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, informasi tentang aset tetap dan penyusutannya secara keseluruhan dapat ditemukan dalam neraca, sementara catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran lebih mendalam tentang masing-masing aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap disajikan dalam neraca dengan nilai bersih setelah dikurangi oleh akumulasi penyusutan. Dalam penyajian ini, nilai aset tetap yang tercatat mencerminkan nilai aset setelah mengalami proses penyusutan sepanjang masa manfaat ekonomisnya. Dengan menyajikan nilai bersih, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset tetap yang tersisa dan relevan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kesesuaian Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 PT. Cahaya Bintang Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT. Cahaya Bintang Medan dalam pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 sebagai berikut:

Tabel 7 Pengakuan Aset Tetap PT. Cahaya Bintang Medan berdasarkan PSAK No.16

PT Cahaya Bintang Medan	PSAK No.16	Keterangan
a) PT. Cahaya Bintang Medan mengakui sebuah aset dengan ketentuan aset tersebut memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang dan dapat menunjang kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan laba.	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.	Sesuai
b) PT. Cahaya Bintang Medan memiliki catatan dan dokumen tentang perolehan aset, sehingga biaya perolehan atas aset dapat diukur secara handal.	Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	Sesuai

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 8 Perolehan Aset Tetap PT. Cahaya Bintang Medan berdasarkan PSAK No. 16

PT. Cahaya Bintang Medan	PSAK No.16	Keterangan
a). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi.	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.	Sesuai
b). Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	Sesuai

c). Beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi.	Pengakuan biaya aset tetap dihentikan ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut.	Sesuai
---	--	--------

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 9 Penyusutan Aset Tetap PT. Cahaya Bintang Medan Berdasarkan PSAK No.16

PT. Cahaya Bintang Medan	PSAK No. 16	Keterangan
a). Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan berkisar 4 hingga 20 tahun.	Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi	Sesuai
b). Beban penyusutan atas aset tetap dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai beban umum dan administrasi.	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi.	Sesuai
c). Setiap aset tetap yang dimiliki entitas disusutkan dengan secara terpisah dengan menggunakan metode garis lurus.	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.	Sesuai

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 10 Penghentian dan Pelepasan PT. Cahaya Bintang Medan Berdasarkan PSAK No.16

PT. Cahaya Bintang Medan	PSAK No.16	Keterangan
a). Aset tetap dihentikan pengakuannya apabila tidak memberikan manfaat ekonomi bagi masa depan	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika sudah tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya	Sesuai
b). Kerugian atas pelepasan aset tetap dimasukkan ke dalam laporan laba rugi	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.	Sesuai

- | | | |
|---|---|--------------|
| c). Pelepasan atas aset tetap dilakukan dengan dijual, tetapi tidak dihapuskan dari kelompok aset tetap perusahaan. | Penghentian pengakuan atas aset tetap apabila aset tersebut dilepaskan dan tidak memberi manfaat ekonomik ke depan bagi perusahaan. | Tidak Sesuai |
|---|---|--------------|

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

Tabel 11 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan PT Cahaya Bintang Medan Berdasarkan PSAK No.16

PT. Cahaya Bintang Medan	PSAK No.16	Keterangan
a). Mencatat jenis aset tetap dan penyusutannya secara digabung pada neraca dan merincikannya satu per satu pada catatan atas laporan keuangan.	Setiap jenis aset seperti tanah, inventaris kantor, kendaraan, mesin dan sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dan terperinci.	Sesuai
b). Aset tetap disajikan dalam dalam neraca sebesar nilai bersih setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Aset tetap disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Sesuai

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT. Cahaya Bintang Medan

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan, perolehan, penyajian, aset tetap yang dimiliki PT. Cahaya Bintang Medan telah sesuai dengan PSAK No. 16. Namun terdapat beberapa masalah dalam pengimplementasian PSAK No. 16 oleh PT. Cahaya Bintang Medan diantaranya kesalahan perhitungan penyusutan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya sesuai dengan standar, selain itu penghentian dan pelepasan aset tetap juga belum sesuai dengan PSAK No. 16, karena aset yang telah dilepas atau dijual tidak dihapuskan dari kelompok aset tetap. Disarankan agar perusahaan senantiasa memperhatikan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil dalam perhitungan penyusutan aset tetap. Selain itu, perusahaan agar tetap senantiasa mematuhi dan melanjutkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang telah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Y. (2013). Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Hijrah Firdaus Rahmatullah Pekanbaru. *Skripsi, Jurusan Akuntansi UIN Syarif Kasim*.
- Astutik, P. (2017). Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Straight Line Method dan Pengaruhnya terhadap Laba Usaha pada CV.Purnama Onix Tahun 2011-2015. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Carl S. Warren, et. al. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Service.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *PSAK 16 Tentang Aset Tetap*.
- Ikhsan, A. (2012). *Pengantar Praktis Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lonita, Inge, Tasya; Junita, Afrah; Azhar, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara I (PERSERO) Langsa. *Jurnal*

- Mahasiswa Akuntansi Samudera (JMAS)*, 3(6), 333–344.
<https://ejournalunsam.id/index.php/jmas/article/view/6642>
- Mulyadi, M. (2014). *Pengantar Akuntansi, edisi ke 4* (4th ed.). BPE Universitas Gajah Mada.
- Punusingon, N.; Sabijono, H. . R. S. (2018). Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Putri, S. E., & Kamilah, K. (2022). Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis ...*
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/view/2276>
- Rohmaniyah, S. (2016). Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16. *Akuntansi*.
- Ruata, D. S. . T. (2018). *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT BANK Maluku Malut Cabang Tobelo*.
- Ruata, D. S., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. (2018). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt Bank Maluku Malut Cabang Tobelo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 476–485.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19663.2018>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Ketiga). BPFE.
- Wahyuni. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Asam Jawa Medan. *Akuntansi*.
- Wild, J.J.; Ken, W. S. . B. (2014). *Financial Accounting Information For Decisions is A Asian Adaption Of Fundamental Accounting 20th Edition* (20 Th Edit). Mc. Gra Hill Educaion (Asia).